

PENGUNAAN JENIS *HANDPHONE* DAN *PROVIDER* PADA MASYARAKAT PESISIR DAN MASYARAKAT PEGUNUNGAN DI SITUBONDO JAWA TIMUR

Bambang Riawan Eko

Peneliti Madya Balai Pengkajian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika (BPPKI) Surabaya

Jln. Raya Ketajen No. 36, Gedangan, Sidoarjo.

Email : bamb043@kominfo.go.id

Diterima : 20 Oktober 2017 | Direvisi : 27 Oktober 2017 | Disetujui : 29 Oktober 2017

Abstrak

Handphone sebagai perangkat komunikasi banyak dimanfaatkan oleh setiap orang termasuk diantara masyarakat pesisir dan masyarakat pegunungan. Sebagai produk kebudayaan, maka penggunaan HP sangat dipengaruhi oleh masyarakat dan sebaliknya masyarakat akan memilih perangkat HP sesuai dengan kegunaannya sehingga menjadi puas. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Lokasi penelitian di Desa Jangkar Kecamatan Jangkar mewakili masyarakat pesisir dan Desa Telogo Sari, kecamatan Sumber Malang mewakili masyarakat pegunungan. Penggalan data melalui kuesioner kepada responden yang dipilih secara acak. Kesimpulan yang diperoleh adalah: (1) Jumlah orang yang menggunakan perangkat HP 2G saat ini masih banyak digunakan baik oleh masyarakat desa pesisir maupun desa pegunungan, sedang yang menggunakan android (4G) jumlahnya masih sedikit; (2).Telkomsel ternyata mendominasi *provider* baik di masyarakat pesisir maupun di masyarakat pegunungan. Meskipun begitu masyarakat pesisir lebih variatif jumlah *provider*nya lebih banyak dibanding dengan masyarakat pegunungan; (3). Umur adalah salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang dalam menggunakan perangkat HP.

Kata Kunci: Penggunaan HP, Masyarakat Pesisir, Masyarakat Pegunungan

The Use of Mobile Phone and Provider in Coastal Community and Mountain Community at Situbondo, East Java

Abstract

Mobile phone as a communication devices widely used by everyone including among coastal community and mountain community. As a cultural product, the use of mobile phone strongly influenced by community otherwise people will choose mobile phone according the usefulness so be satisfied. This study use quantitative descriptive approach. The research's location in Jangkar Village, Jangkar District represent coastal community and Telogo Sari village, Sumber Malang District represent mountain community. Data were collected through questionnaires to randomly selected respondents. The conclusions are: (1) The number of people using 2G mobile devices is currently widely used by coastal community and mountain community, while those using android (4G) are only a few; (2). Telkomsel dominates the provider both in coastal community and in mountain community. Nevertheless coastal community has more varied number of provider than mountain community; (3). Age is one of the factors that affect a person in using mobile devices.

Keyword : *use of mobile phone, coastal community, mountain community*

PENDAHULUAN

Handphone atau yang disingkat HP merupakan alat berkomunikasi yang paling lazim digunakan oleh setiap orang. Hal ini dikarenakan perangkat ini bentuknya kecil dan ringan, mudah dibawa kemana saja dan kegunaan atau manfaatnya sangat besar sekali. Hasil penelitian yang dilakukan

oleh Badan Litbang SDM Kementerian Kominfo menyebutkan bahwa jumlah nomer yang beredar di Indonesia saat ini jumlahnya melebihi jumlah penduduk Indonesia. Hal ini disebabkan seseorang bisa memiliki nomer HP lebih dari satu atau bahkan lebih dari dua. Berbagai alasan dikemukakan

mengapa seseorang memiliki nomer lebih dari satu operator.

Mc Luhan dengan Teori Ekologi Media (Richard West, 2008) menjelaskan sejarah perkembangan media yang berkaitan dengan cara komunikasi, yang terdiri dari: (1) Era Tribal, (2) Era Melek Huruf, (3) Era Cetak dan (4) Era Elektronik. Era Tribal ditandai dengan mengedepankan budaya lisan. Orang menyebarluaskan dan mewariskan tradisi, ritual dan nilai nilai melalui kata kata yang diucapkan, dalam era ini, telinga menjadi primadona panca indra. Era paling akhir adalah Era Elektronik, yang merupakan pengulangan dari Era Tribal. Perbedaan Era Tribal dengan Era Elektronik dalam hal berkomunikasi terletak pada penggunaan media. Pada Era Tribal komunikasi antara komunikator dan komunikan dilakukan berhadap-hadapan dan seketika tanpa menggunakan media. Sedang pada Era Elektronik, Komunikator dan komunikan berkomunikasi menggunakan media dalam hal ini menggunakan perangkat elektronik, misalnya HP.

Frank Webster dalam bukunya *Theories of Information Society* yang diterjemahkan oleh Sonny Yuliar (Sonny Yuliar, 2001) menjelaskan masyarakat informasi dapat diamati dalam tiga perspektif, yakni perspektif teknologi, ekonomis dan kultural. Dalam perspektif teknologi, berbagai terobosan dalam pemrosesan, penyimpanan dan transmisi informasi telah membuka ruang bagi penerapan teknologi informasi di berbagai aspek kehidupan masyarakat yang dapat memberi kemudahan bagi pengguna dibanding dengan teknologi yang lalu .

Dalam perspektif ekonomi, terjadi pergeseran dari perdagangan barang menuju perdagangan informasi, sekarang media informasi disibukkan dengan arus informasi yang bergerak dari perangkat satu ke perangkat lainnya.

Dalam perspektif kultural, dari waktu ke waktu terjadi peningkatan arus informasi, melalui berbagai media. Hal ini menyebabkan terjadinya pergeseran kebiasaan yang ada di masyarakat menjadi kebiasaan yang baru. Sebagai contoh kalau dahulu saling berkunjung/ silaturahmi merupakan suatu kebiasaan yang dipertahankan masyarakat, dengan munculnya perangkat TIK, kebiasaan saling berkunjung tersebut secara tidak sadar mulai ditinggalkan dengan memanfaatkan HP. Orang menjadi malas bepergian untuk bersilaturahmi dengan orang lain, sebab dengan menggunakan HP,

kebutuhan bersilaturahmi sudah dapat terpenuhi.. Berdasarkan tiga perspektif tersebut dapat menggambarkan bagaimana TIK dapat membantu manusia dalam melakukan aktivitas pekerjaan dengan tanpa mengurangi maksud dari komunikasi tersebut.

Kabupaten Situbondo terdiri dari 17 kecamatan dan i mempunyai garis pantai sepanjang 150 Km, sehingga tidaklah heran kalau dari 17 kecamatan, 13 kecamatan diantaranya memiliki desa pantai dan empat (4) tidak memiliki desa pantai. Meskipun jumlah kecamatan yang mempunyai desa pantai sebanyak 13 kecamatan, Seperti telah disebutkan di atas bahwa tingkat kepemilikan HP cukup tinggi, maka asumsi tersebut juga berlaku untuk masyarakat yang tinggal di desa pesisir maupun desa pegunungan.

Teori Kegunaan dan Kepuasan atau Uses and Gratification Theory merupakan salah satu teori komunikasi yang menitik beratkan penelitian pada orang dalam memilih media atau perangkat. Teori ini menggunakan pendekatan dengan fokus” mengapa seseorang atau sekelompok orang memilih untuk menggunakan media tertentu dibanding dengan media yang lain. Teori ini berasumsi untuk memenuhi kebutuhannya, seseorang berupaya untuk memilih dan menggunakan media yang ada. Hal ini disebabkan mereka tahu persis apa yang menjadi kebutuhannya. Melalui teori ini dapat dipahami mengapa seseorang memilih media tertentu dan tidak memilih media yang lain, dengan kata lain, kebutuhan manusia-lah yang mempengaruhi bagaimana mereka menggunakan suatu media.

Paling tidak ada dua prasyarat untuk membedah dengan menggunakan teori ini yakni: satu, harus banyak media yang beredar dalam masyarakat dan kedua adalah kebebasan orang dalam memilih media. Apabila kedua syarat tersebut tidak terpenuhi, maka teori Uses and Gratification kurang tepat digunakan. Katz, Blumler dan Gurevitch dalam bukunya Stephen W. Littlejohn dan Karen A. Foss dengan judul Teori Komunikasi menjelaskan dasar utama dari teori Kegunaan dan Kepuasan sebagai berikut:

Dibandingkan dengan penelitian pengaruh, pendekatan penggunaan dan kepuasan berfokus pada konsumen media ketimbang pesan media sebagai titik awalnya, dan

menelusuri perilaku komunikasinya dalam artian pengalaman langsungnya dengan media. Pendekatan ini memandang audiens sebagai pengguna isi media yang aktif, alih alih digunakan secara pasif oleh media. Jadi, pendekatan ini tidak mengharapkan adanya hubungan langsung antara pesan dan pengaruh, tetapi sebaliknya merumuskan pesan-pesan yang akan digunakan oleh audiens, dan bahwa penggunaan tersebut bertindak sebagai variabel penghalang dalam proses pengaruh (Stephen W. Littlejohn, 2009).

Pada dasarnya terdapat lima asumsi dasar dari teori kegunaan dan kepuasan, yaitu:

1. Khalayak aktif dan penggunaan medianya berorientasi pada tujuan.
2. Inisiatif dalam menghubungkan kepuasan kebutuhan pada pilihan media tertentu terdapat pada anggota khalayak.
3. Media berkompetisi dengan sumber lainnya untuk kepuasan kebutuhan.
4. Orang mempunyai cukup kesadaran diri akan penggunaan media mereka, minat dan motif sehingga dapat memberikan sebuah gambaran yang akurat mengenai kegunaan tersebut kepada para peneliti
5. Penilaian mengenai nilai isi media hanya dapat dinilai oleh khalayak. (Richard West dan Lynn H. Tuner, 2008)

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan yang muncul dalam penelitian ini adalah “Faktor apa saja yang mempengaruhi penggunaan HP dan *proviser* pada masyarakat pesisir dan masyarakat pegunungan di Situbondo Jawa Timur”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Jenis HP apa yang digunakan masyarakat pesisir dan masyarakat pegunungan
2. *Privider* apa saja yang banyak digunakan
3. Faktor apa saja yang mempengaruhi penggunaan HP dan *provider*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan diskriptif kuantitatif, dengan upaya menjelaskan perilaku masyarakat di dua lokasi tersebut dan

dikaitkan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini.

Populasi dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yakni masyarakat yang bertempat tinggal di desa pesisir atau dan masyarakat yang bertempat tinggal di desa pegunungan. Kabupaten Situbondo terdiri dari 17 kecamatan dan mempunyai garis pantai sepanjang 150 Km, sehingga tidaklah heran kalau dari 17 kecamatan, 13 kecamatan diantaranya memiliki desa pantai dan 4 kecamatan lainnya tidak memiliki desa pantai, tetapi secara keseluruhan jumlah desa pantai di Situbondo sebanyak 37 desa sedang desa yang bukan pantai jumlahnya lebih banyak, yakni 99 desa/kelurahan.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua desa yang mempunyai pantai dan desa yang berada di daerah pegunungan. Untuk menentukan sampel, dipilih secara acak 1 desa yang mempunyai desa pantai dan 1 desa yang berada di wilayah pegunungan. Untuk desa pantai terpilih Desa Jangkar Kecamatan Jangkar dan Desa Telogo Sari Kecamatan Sumber Malang mewakili desa pegunungan. Berdasar Data Statistik Daerah Kecamatan Jangkar 2016, jumlah penduduk Desa Jangkar sebesar 8757 jiwa. Menurut Data Statistik Daerah Kecamatan Sumber Malang, jumlah penduduk Desa Telogo Sari sebanyak 4814 jiwa. Penelitian ini merupakan bagian dari penelitian besar dengan judul “Manfaat Pembangunan Jaringan Sistem Informasi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Situbondo” di mana ke-dua desa tersebut menjadi sampel dalam penelitian tersebut. Penentuan jumlah responden berdasarkan rumus slovin (Rahmat, 2006) dengan batas kesalahan 4%, merujuk pada induk penelitian dengan jumlah responden untuk Desa Jangkar sebanyak 85 orang dan Desa Telogo Sari sebanyak 64 orang.

Pengumpulan data dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang berstruktur dalam bentuk kuesioner yang ditanyakan kepada masing-masing responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisa secara sederhana dengan menggunakan tabulasi maupun tabulasi silang yang bertujuan menjelaskan permasalahan yang dikaji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil temuan di lapangan responden sebanyak 149 orang dengan rincian 85 orang dari

Desa Jangkar yang mewakili desa pesisir atau desa nelayan dan 64 orang dari Desa Telogo Sari yang mewakili desa pegunungan.

Sebelum melangkah lebih jauh ada baiknya menjeaskan tentang kepemilikan HP oleh masyarakat. Memang semua perangkat komunikasi yang dimiliki masyarakat tersebut dikenal dengan HP atau *Handphone*, tetapi kalau diamati lebih jauh lagi, yakni teknologi yang dipakai oleh perangkat HP tersebut, dapat dibedakan minimal menjadi dua, yakni HP dengan teknologi 2 G atau dikenal masyarakat dengan istilah HP jadul dan HP dengan teknologi 3 G atau 4G yang dimasyarakat dikenal dengan HP android atau *smartphone*. Dalam tulisan ini juga sama seperti asumsi masyarakat yakni HP digunakan untuk menerangkan HP dengan teknologi 2G dan android digunakan untuk HP dengan teknologi 3 G dan 4G.

Sebenarnya ada perbedaan yang cukup menyolok antara teknologi 2G dengan teknologi 4G. Teknologi 2 G adalah pola komunikasi berbentuk liner, artinya komunikator dan komunikan berada dalam satu garis lurus. Keduanya berkomunikasi secara spesifik tanpa adanya campur tangan atau gangguan dari pihak lain. Sebaliknya pola komunikasi dengan teknologi 4 G berbentuk jaringan, artinya satu informasi akan menyebar kemana saja tanpa diketahui arahnya. Hal ini disebabkan karena teknologi sudah memanfaatkan internet. Edwi Arief Sosiawan dalam artikelnya “Kajian Internet Sebagai Media Komunikasi Interpersonal dan Massa menjelaskan komunikasi melalui media internet dibedakan menjadi dua yaitu *asynchronous communication* dan *synchronous communications*. *Asynchronous communication* adalah komunikasi melalui media internet di mana komunikator dan komunikan dalam berinteraksi tidak berada pada kedudukan tempat dan waktu yang sama, namun pesan tetap sampai sampai pada tujuan atau sasaran. Contoh komunikasi jenis ini adalah *e-mail*. *Synchronous communication* adalah komunikasi melalui media internet dengan interaksi waktu yang bersamaan dan contoh komunikasi ini adalah *chatting*. Atau dengan bahasa lain, *asynchronous communication* adalah komunikasi berjaringan dimana informasi dapat menyebar ke segala arah, sedangkan *synchronous communications* adalah komunikasi yang searah atau komunikasi interpersonal, sehingga komunikasi ini layaknya

SMS pada teknologi 2G. Yasraf Amir Piliang (2004) menyatakan bahwa di era revolusi informasi, masyarakat berkomunikasi dengan sesama tetapi tidak dalam komunitas nyata melainkan dalam komunitas virtual. Dengan demikian terjadi lonjakan cukup besar pola komunikasi antara 2G dan 4G dan ini secara langsung juga berpengaruh terhadap orang yang menggunakan teknologi tersebut. Kepemilikan perangkat HP maupun android untuk kedua desa dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Kepemilikan HP dan Android dari Responden

Kepemilikan	Desa Jangkar	Desa Telogo Sari	Jumlah
HP	49	43	92
Android	24	19	43
Jumlah	73	62	135

Berdasar Tabel 1, terlihat bahwa responden Desa Jangkar, dari 85 orang responden yang memiliki perangkat HP (baik 2G maupun android) sebanyak 73 orang atau 85,88% dari total responden, sedangkan untuk Desa Telogo Sari sebanyak 62 orang dari 64 responden atau 96,87 %. Dengan demikian secara presentase, kepemilikan HP dua desa tersebut banyak dimiliki oleh Desa Telogo Sari. Apabila kepemilikan HP tersebut dikaitkan umur responden dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kepemilikan HP dan Android berdasar umur Responden

Umur Responden	Kepemilikan					
	Desa Jangkar		Desa Telogo Sari		Jumlah	
	HP	Android	HP	Android	HP	Android
15 – 24 tahun	12	10	5	5	17	15
25 – 34 tahun	9	6	16	8	25	14
35 – 44 tahun	18	6	11	4	29	10
45 – 54 tahun	6	1	9	2	15	3
55 – 65 tahun	4	1	2	0	6	1
Jumlah	49	24	43	19	92	43

Melihat Tabel 2, penyebaran kepemilikan HP dapat dikatakan masih didominasi oleh kelompok umur 44 tahun ke bawah, meskipun kelompok 45 tahun ke atas juga ada yang memiliki, sebaliknya pada kepemilikan android lebih banyak didominasi oleh kelompok muda, artinya semakin tinggi umur

responden kepemilikan perangkat android semakin menurun. Hal ini dapat dimengerti, semakin tua umur seseorang maka kemampuan untuk memanfaatkan perangkat komunikasi menjadi berkurang. Sebagai gambaran, dari 49 responden Desa Jangkar yang memiliki HP, ternyata hanya 39 orang saja yang memanfaatkan fitur SMS. Bagi yang tidak memanfaatkan SMS, mereka mengatakan bahwa mengetik huruf-huruf pada keypad HP sangat sulit sehingga lebih senang memanfaatkan fitur telepon saja. Hal ini sama seperti kesimpulan penelitian yang dilakukan Bambang Riawan Eko (2015) dengan judul: “Perilaku Nelayan Desa Bulumeduro Kabupaten Tuban dalam Memanfaatkan Hand Phone (HP)” dimana Nelayan Bulumeduro lebih senang melakukan komunikasi tatap muka daripada melakukan komunikasi menggunakan HP. HP yang dimiliki hanya berfungsi sebagai sarana untuk memanggil kepada orang-orang tertentu, biasanya adalah awak kapalnya untuk berkumpul di suatu tempat. Hal yang sama juga terjadi di Desa Telogo Sari, dari 43 orang yang memiliki HP, sebanyak 40 orang memanfaatkan fitur SMS dan hanya 3 orang yang tidak memanfaatkan fitur SMS. Jumlah ini lebih sedikit dibanding dengan responden Desa Jangkar. Alasan mereka yang tidak memanfaatkan fitur SMS karena HP yang dimiliki berteknologi 2G, dimana 1 keypad berisi beberapa huruf sehingga kesulitan dalam menulis atau mengetik dan lebih enak apabila memanfaatkan fitur telepon saja. Misalnya pengguna Telkomsel dengan mengirim “TM” kepada operator, maka dapat menelpon selama 50 menit ke sasama operator dalam se hari dengan biaya sebesar Rp.5.000,-. Hal ini memang ada hubungannya dengan umur responden, semakin tua responden semakin enggan menggunakan SMS.

Perlu diketahui bahwa kepemilikan HP pada masyarakat pedesaan mungkin berbeda dengan masyarakat perkotaan, dimana bisa saja setiap anggota keluarga memiliki satu atau lebih HP, kepemilikan HP untuk masyarakat pedesaan yang secara ekonomis masuk dalam kelompok menengah kebawah, HP tersebut sama dengan telepon rumah. Artinya satu rumah mungkin hanya ada satu HP yang dimanfaatkan oleh seluruh anggota keluarga, sehingga HP tersebut berada di rumah dan tidak dibawa pergi oleh kepala keluarga dalam bekerja atau aktivitas di luar rumah.

Melihat Tabel:2 responden yang memiliki perangkat android jumlahnya lebih sedikit lagi, dikarenakan perangkat ini harga jualnya masih cukup mahal sehingga ada keengganan bagi responden yang tergolong miskin untuk membelinya. Selain itu perangkat ini sebenarnya sangat rentan rusak, sebaliknya HP yang teknologi 2G lebih tahan terhadap benturan atau jatuh dan harganya juga murah. Seperti halnya dengan perangkat HP, mereka yang menggunakan perangkat android juga tidak memanfaatkan fitur yang ada dalam perangkat android tersebut. Memang ada perangkat yang sering dimanfaatkan oleh responden, tetapi tidak jarang perangkat yang ada tidak dimanfaatkan karena perangkat tersebut memang tidak dibutuhkan oleh yang bersangkutan. Untuk mengetahui fitur apa saja yang dimanfaatkan oleh responden dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Fitur Android yang sering dimanfaatkan oleh responden

Fitur Yang digunakan	Desa Jangkar	Desa Telogo Sari	Jumlah
Telepon	24	15	39
SMS	24	19	43
Chatting	22	17	39
Browsing	8	16	24
E-mail	8	9	17
E-Banking	2	1	3
Video Call	16	11	27

Melihat Tabel 3, pada Desa Jangkar jumlah yang memanfaatkan fitur telepon sama dengan yang memanfaatkan fitur SMS yakni 24 orang, sedang hal sama untuk Desa Telogo Sari justru yang memanfaatkan fitur telepon jumlahnya lebih sedikit dibanding dengan yang memanfaatkan fitur SMS. Hal ini kalau diteliti lebih jauh ternyata anak muda, khususnya pelajar lebih senang memanfaatkan SMS dibanding dengan Telepon. Ini disebabkan karena dengan mengirim SMS beberapa kali mendapat gratis SMS. Sehingga jatuhnya lebih murah, apalagi mereka menggunakan *provider* yang sama.

Tabel 4. Fitur Android yang sering dimanfaatkan oleh responden Berdasarkan Umur

Umur Responden	Fitur yang dimanfaatkan					
	Desa Jangkar			Desa Telogo Sari		
	SMS	Chatting	E-Mail	SMS	Chatting	E-Mail
15 – 24 thn	10	10	5	5	5	2
25 – 34 thn	6	6	2	8	6	5

35 – 44 thn	6	5	0	4	4	2
45 – 54 thn	1	0	0	2	2	0
55 – 65 thn	1	1	1	0	0	0
Jumlah	24	22	8	19	17	9

Kalau diamati lebih jauh, orang menggunakan android dengan 3 G ke atas, haruslah terhubung dengan internet, maka fitur yang digunakan adalah *chatting* berupa BBM, *WhatsApp*, *Line* dan bentuk media sosial lainnya dimana untuk menjalankannya harus menggunakan aplikasi. Selanjutnya ada lagi aplikasi yang untuk menjalankan membutuhkan akun sebagai alamat bersurat yaitu berupa *e-Mail*. Untuk memanfaatkan fitur *chatting*, seseorang harus mempunyai nomer ponsel dari *provider*, sedangkan untuk memanfaatkan fitur *e-Mail* seseorang tidak harus mempunyai nomer ponsel, tetapi harus mempunyai akun sebagai alamat atau tanda pengenal dalam berkomunikasi di internet. Sedangkan ponsel dengan teknologi android merupakan perangkat berkomunikasi menggunakan internet. Melihat Tabel: 4, ternyata jumlah responden yang memanfaatkan fitur *chatting* jumlahnya lebih kecil, meskipun tidak disengaja ternyata kedua desa tersebut berbeda 2 dibanding dengan jumlah yang memanfaatkan SMS.

Responden yang memanfaatkan fitur *e-mail* jumlahnya ternyata lebih sedikit, hal ini dapat dipahami sebab untuk memanfaatkan fitur ini seseorang harus mempunyai ke-ahlian tertentu sehingga hanya beberapa orang yang memanfaatkan fitur ini. Setelah berbicara panjang lebar terkait dengan pemanfaatan fitur yang ada pada perangkat komunikasi, ada baiknya mengetahui *provider* mana yang dimanfaatkan oleh responden, atau yang sering ditanyakan orang kartu perdana apa yang dimakai pada ponselnya. Untuk mengetahui kartu perdana atau provder mana yang digunakan oleh responden dapat dilihat pada Tabel: 5 berikut ini .

Tabel 5. *Provider* yang digunakan oleh Responden

<i>Provider</i> yang digunakan	Lokasi Responden				Jml
	Desa Jangkar		Desa Telogo Sari		
	HP	Android	HP	Android	
Telkomsel	4 1	14	33	11	99
Indosat	3	4	9	7	23
Excelcomindo	1	1	-	-	2
Tri	4	5	-	-	9
Smart Fren	-	-	1	1	2
Jumlah	49	24	43	19	135

Melihat Tabel 5 di atas, terlihat *provider* Telkomsel mendominasi, yakni 99 responden atau 73,33 % dari seluruh responden (135 responden), sedang *provider* yang paling sedikit dimanfaatkan oleh responden adalah XL dan Smart Fren, yakni masing-masing 2 orang atau 1, 48%. Hal yang menarik lainnya adalah *provider* XL dan Tri (3) dimanfaatkan oleh responden Desa Jangkar sedangkan *provider* Smart Fren tidak ada yang memanfaatkan. Sebaliknya untuk masyarakat pegunungan, mereka memanfaatkan *provider* Smart Fren dan tidak memanfaatkan *provider* XL maupun Tri (3). Dengan demikian masyarakat Desa jangkar lebih variatif menggunakan *provider* yang ada.

Apabila pemilihan *provider* tersebut dikaitkan Teori Kegunaan dan Kepuasan dimana Teori ini berasumsi bahwa kebutuhan manusia yang mempengaruhi bagaimana mereka menggunakan serta merespon media yang ada. Bagaimana khalayak menggunakan media massa untuk memenuhi kebutuhannya berdasarkan seleksi kepentingannya, bukan atas dasar *dictum* dan media massa. Dari pendapat pakar komunikasi, dapat ditarik pernyataan sebagai berikut (Syamsudin,2013):

1. Khalayak adalah aktor dan selektor dalam menggunakan media massa (khalayak itu aktif dan selektif dalam menggunakan media massa)
2. Khalayak menggunakan media massa untuk memenuhi suatu kepentingan dan tujuan tertentu bagi khalayak itu sendiri.
3. Akibat dari anggapan anggapan di atas, di antara media massa terjadi persaingan untuk saling memperebutkan khalayak.
4. Konsumsi media massa oleh khalayak akan berkaitan dengan permasalahan jenis kebutuhan dan upaya pemenuhan kepuasan khalayak tersebut.
5. Isi media massa yang muncul dapat dijadikan dasar untuk memprediksi pola kepuasan khalayaknya
6. Karakteristik media massa akan membentuk suatu tingkatan dimana kebutuhan dan kepuasan khalayak yang ingin dicapai dalam kurun waktu tertentu.
7. Kepuasan khalayak yang diperoleh dapat ditelusuri dari isi, terpaan (*ekspose*), dan situasi-kondisi sosial.

Memang Teori ini pada awalnya digunakan untuk menganalisa media massa yang digunakan oleh seseorang, tetapi dalam menentukan pilihan perangkat HP dan menentukan *provider*. Untuk menggunakan teori Kegunaan dan Kepuasan maka dicoba untuk membuat pernyataan seperti di atas.

1. Responden dalam kehidupan sehari-hari bebas memilih perangkat HP dan *provider* sesuai dengan kebutuhan dan kepuasannya. Terkait dengan hal ini di lapangan banyak tersedia pilihan perangkat HP mulai dari yang bermerk, produk Cina ataupun perangkat *second* (bekas). Demikian pula dengan *provider* menyediakan berbagai macam nomer perdana dengan bermacam macam fasilitas dan bonus sebagai daya tariknya.
2. Pilihan perangkat HP maupun *provider* sangat ditentukan oleh responden sendiri dengan dilandasi pengalaman pribadi maupun pengalaman orang lain di sekitarnya. Pemilihan perangkat HP juga bisa dipengaruhi oleh jenis pekerjaan. Sebagai contoh orang yang dalam beraktivitas apabila berhubungan dengan banyak orang dan mobilitasnya tinggi ada kecenderungan membel perangkat android. Hal ini disebabkan karena android menggunakan paket data sehingga menggunakan fitur yang ada dalam perangkat HP harganya lebih murah. Sebaliknya bagi orang berhubungan dengan orang tertentu saja, ada kecenderungan tetap mempertahankan perangkat HP 2G. Petani atau nelayan hanya menggunakan HP untuk berkomunikasi sepintas saja sehingga beranggapan perangkat android belum dibutuhkan. Dilain pihak saat ini pemerintah banyak memberi aplikasi yang berupaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan aplikasi android. Salah satu contoh adalah aplikasi *mFish* dapat dijalankan dengan perangkat android yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan. Atau layanan informasi pertanian saat ini sudah menggunakan perangkat android
3. Dalam kenyataan di lapangan, memang banyak perangkat HP dan *provider* yang melakukan promosi kepada khalayak agar menggunakan miliknya.
4. Dalam memilih perangkat HP, apakah HP dengan teknologi 2G atau android (teknologi

4G) ditentukan oleh kemampuan ekonomi dan kebutuhan yang ingin dicapai. Sebaliknya *provider* yang ada banyak memberi promosi sebagai daya tarik seseorang untuk memilih *provider* tertentu.

5. Dalam menentukan *provider* mana yang akan digunakan responden akan melakukan observasi lapangan dengan bertanya kepada teman sekitarnya menggunakan *provider* apa, selanjutnya juga melihat toko atau *counter* di sekitarnya menjual kartu apa saja. Toko atau *counter* serta orang yang berada di sekitarnya secara tidak langsung menentukan kartu apa yang nantinya dipilih dan dibeli. Artinya toko tidak akan menjual kartu perdana yang di daerahnya tidak dapat menerima sinyal.
6. Dalam memilih perangkat HP, responden cenderung mengkaitkan ke-uangan, pengetahuan dan kepuasan, sedang terkait dengan kartu perdana banyak ditentukan kuat lemahnya sinyal dan BTS (*Base Transciever Station*) *provider* di sekitarnya. Responden akan memilih *provider* yang sinyalnya kuat dan itu ditandai dengan adanya BTS di sekitar wilayah tempat tinggalnya.
7. Responden merasa puas apabila keinginannya dapat terpenuhi oleh perangkat yang dipilih. Memang bisa jadi apa yang menjadi keinginannya tersebut tidak dapat terpenuhi 100%, tetapi apabila secara persentase mendekati 100%, maka dapat dikatakan keinginannya tersebut dapat tercapai. Sebagai contoh misalnya responden di Desa Telogo Sari mendapat informasi bahwa kartu XL banyak memberikan promosi, tetapi karena banyak toko di Desa Telogo Sari tidak ada yang menjual kartu XL, maka keinginan tersebut tidak dapat terlaksana. Apabila yang bersangkutan membeli kartu perdana XL di Kota Situbodo, tetapi pada saat di pasang dan digu akan di Telogo sari akan mengalami hambatan seperti tidak ada sinyal dan sebagainya.

KESIMPULAN

Dari uraian di atas, ternyata tidak ada perbedaan dalam menggunakan HP antara Antara Masyarakat desa Pesisir dan Masyarakat desa Pegunungan. Hal ini terkait penggunaan HP sebagai

perangkat komunikasi sudah bukan barang baru dan mahal, Meskipun begitu dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1 Jumlah orang yang menggunakan perangkat HP 2G saat ini masih banyak digunakan baik oleh masyarakat pesisir maupun masyarakat pegunungan, sedang yang menggunakan android (4G) jumlahnya masih sedikit sehingga kurang mendukung apabila perangkat HP ini dimanfaatkan sebagai media untuk menyebarkan informasi.
- 2 Telkomsel ternyata mendominasi *provider* baik di desa pesisir maupun di desa pegunungan. Meskipun begitu masyarakat pesisir lebih variatif jumlah *provider*nya lebih banyak dibanding dengan masyarakat pegunungan.
- 3 Umur adalah salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang dalam menggunakan perangkat HP. Banyak orang tua menggunakan perangkat HP 2G sedang anak muda banyak yang menggunakan perangkat HP android (4G).

DAFTAR PUSTAKA

- BPPKI Surabaya, (2016); Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Nelayan Melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), Surabaya: BPPKI Surabaya
- Jusak.(2013); Teknologi Komunikasi Data Modern, Yogyakarta: Andi.
- Kriyantono, Rachmat. (2006): Teknik Praktis Riset Komunikasi, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Littlejohn, Stephen W, dan Karen A. Foss, (2009) Teori Komunikasi, Jakarta: Salemba Humanika.
- Piliang, Yasraf Amir, (2004): Dunia Yang berlari, Mencari Tuhan-Tuhan Digital. Akarta: Grasindo
- Riawan Eko, Bambang: (2015); Jurnal Komunika volume 5 nomer 3 Desember 2015. Dengan judul “Perilaku Nelayan Desa Bulumeduro kabupaten Tuban dalam Memanfaatkan Hand Phone (HP)”, Surabaya:BPPKI Surabaya
- Syamsudin Aan, Munawar, (2013): Metode Riset kuantitatif Komunikasi, Yogyakarta, Pustaka Pelajar
- West, Richard dan Lynn H. Turner, (2008); Pengantar Teori Komunikasi, Analisis dan Aplikasi, Buku 1, Jakarta, Salemba Humanika.
- _____, (2008); Pengantar Teori Komunikasi, Analisis dan Aplikasi, Buku 2, Jakarta, Salemba Humanika
- Yuliar, Sonny, et all. (2001); Memotret Telematika Indonesia Menyongsong Masyarakat Informasi Nusantara, Bandung: Pustaka Hidayah
- Arief Sosiawan, Edwi, Kajian Internet Sebagai Media Komunikasi Interpersonal dan massa, diambil dari edwi, dosen. Upnyk.ac.id/internet %20 as% 20.media. pdf.
- _____, Kajian Teoritis Komunikasi Virtual, diambil dari edwi, dosen. Upnyk.ac.id/kajian. %internet% kom. pdf.